

PENYULUHAN STUNTING KELILING DI DESA CINTABODAS

**Andy Muharry¹, Elva Na'imatu Roja², Sifa Agustin³, Yulis Ramdhan Fadilah⁴,
Della Fadila⁵, Muhammad Rivan Rifkiyandi⁶, Muhammad Yusuf⁷**

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: andy.muharry@unsil.ac.id

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: elva.roja2015@gmail.com

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: sifaagustin108@gmail.com

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: yulisrmdhn@gmail.com

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: dellafadila28@gmail.com

⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: rifkiyandirivan@gmail.com

⁷Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi
email: muhammaadYusuf14@gmail.com

Abstract

The prevalence of stunting in children under the age of 5 is one of Indonesia's main nutritional problems. Based on the reported stunting data, there were 30 cases in Cintabodas Village. This community service activity aims to strengthen the independence of Posyandu officers in Cintabodas village in monitoring stunted children. In addition, this activity also aims to increase knowledge for parents, especially mothers who have children under five and pregnant women who have problems with stunting and malnutrition. This community service is carried out with cadres at each Posyandu in the village. The door-to-door Posling (Mobile Posyandu) activities ran smoothly with the enthusiasm of the participants. Based on the results of the assessment through filling out the pre-test and post-test, it can be seen that there is an increase in the mother's knowledge. This activity was well received by mothers with babies and toddlers as well as pregnant women.

Keywords: Empowerment, Stunting, Posyandu Cadres.

PENDAHULUAN

Stunting yaitu terhambatnya pertumbuhan dimana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata usianya, dikarenakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya pemberian makanan yang bergizi. Masalah ini terutama terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia 0-5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Masalah stunting di Desa Cintabodas menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap gizi yang seimbang dan bergizi, sanitasi yang buruk,

serta pengetahuan dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya gizi pada masa pertumbuhan, menjadi penyebab utama prevalensi stunting yang tinggi di daerah ini.

Pentingnya penyuluhan tentang stunting adalah karena kondisi ini merupakan permasalahan yang cukup serius di banyak negara, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan akses terbatas terhadap gizi yang seimbang. Penyuluhan tentang stunting bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu menyusui, tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan awal kehidupan anak.

Permasalahan stunting di Indonesia merupakan masalah serius yang mempengaruhi kualitas kehidupan dan potensi generasi muda.

Stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia. Data yang terakhir tersedia menunjukkan bahwa tingkat stunting di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan dan akses terbatas terhadap gizi yang baik dan layanan kesehatan. Pentingnya pendekatan penyuluhan dalam mengatasi masalah stunting di Desa Cintabodas menjadi dasar dari penyusunan program penyuluhan stunting. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama para orangtua dan pengasuh anak, tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dan perawatan yang baik untuk anak-anak mereka. Selain itu, pendekatan penyuluhan juga akan menekankan pentingnya pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Melalui program penyuluhan stunting, diharapkan masyarakat Desa Cintabodas dapat lebih memahami bahwa stunting bukan hanya masalah fisik semata, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Dengan meningkatkan kesadaran tentang stunting, diharapkan akan timbul motivasi untuk mengubah pola makan dan gaya hidup yang lebih baik, sehingga dapat mencegah atau mengatasi masalah stunting pada generasi mendatang.

IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Cintabodas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini memiliki 5 kedesunan. Pada desa ini terdapat 5 Posyandu yang dimana setiap kedesunan memiliki Posyandu. Dari data registrasi setiap Posyandu bahwa tingkat stunting masih cukup tinggi.

Masyarakat atau orang tua bayi dan balita di Desa Cintabodas sebagian besar memiliki pendidikan menengah keatas baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga tetapi ada juga yang bekerja. Sebagian besar bayi dan balita di Desa Cintabodas sudah mengikuti Posyandu yang tersebar di 5 kedesunan, tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat masih bisa dikatakan sangat rendah.

Oleh karena itu, semua kader Posyandu di Desa Cintabodas telah mendapatkan pelatihan tentang Pencegahan Stunting. Setiap Kader Posyandu memiliki kemampuan lebih dibandingkan masyarakat yang lain, sehingga dapat memberikan pengaruh ke masyarakat lain.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menciptakan perubahan dalam mengatasi stunting, memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak dimasa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan keliling ke tiap-tiap posyandu yang ada di setiap dusun di Desa Cintabodas dengan topik pembahasan "Mari Cegah Stunting" dengan sasaran para ibu-ibu di Desa Cintabodas yang mempunyai bayi dan balita. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para ibu yang mempunyai bayi dan balita dalam pencegahan stunting pada anak. Kegiatan penyuluhan keliling ini dilaksanakan 5 hari berturut turut di berbagai posyandu di tiap dusun. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahap.

Tahap persiapan meliputi menyiapkan materi dan disusun soal *pre-test* dan *post-test* nya. Selanjutnya menyiapkan media promosi kesehatan berupa leaflet. Lalu melakukan koordinasi dengan kader di setiap dusun mengenai waktu dan metode pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap. Pertama pembagian dan pengisian soal *pre-test* sebelum pemberian materi dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Para peserta mengerjakan soal sebanyak 8 dengan bentuk soal pilihan ganda. Selanjutnya sesi penyampaian materi yang berisi tentang pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting dan mengapa stunting perlu dicegah. Dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan para peserta. Pembagian dan pengisian soal *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta setelah mendapatkan materi. Para peserta mengerjakan soal sebanyak 8 dengan bentuk soal pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan stunting keliling. Ibu dari bayi dan balita maupun ibu hamil yang berkunjung ke posyandu di Desa Cintabodas merupakan peserta dalam pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan stunting keliling.

Metode penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan masyarakat agar mengubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Rahayu, dkk, 2023).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Diharapkan dengan memberikan penyuluhan ini, peserta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan dan penanganan risiko stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam

kegiatan pencegahan stunting pada bayi dan balita dengan membantu memantau tumbuh kembang anaknya. Penilaian pengetahuan peserta dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 2 Pengerjaan Post-Test.

Dilihat dari nilai hasil *pre-test* sebagian ibu tidak mengetahui penyebab dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilaksanakannya penyuluhan nilai hasil *post-test* lebih besar dari nilai hasil *pre-test* dan hampir seluruh ibu sudah mengerti mengenai penyebab dan cara pencegahan stunting maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada para orangtua setelah dilaksanakannya penyuluhan stunting keliling oleh anggota KKN 19 Universitas Siliwangi.



Gambar 3. Pemberian Materi

Diharapkan selain adanya peningkatan pengetahuan para orang tua khususnya ibu dapat menerapkan berbagai pencegahan dan penanganan risiko stunting sejak dini. Hal itu dikarenakan stunting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masa depan anak dan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian penyuluhan keliling dengan tema Pencegahan Stunting ini dapat meningkatkan pengetahuan para ibu yang mempunyai bayi dan balita. Kegiatan tersebut dapat diteruskan atau ditindaklanjuti dengan penyuluhan secara berkala dengan topik yang masih berhubungan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Cintabodas khususnya kepada ibu-ibu Kader Kesehatan di Desa Cintabodas atas bantuannya, terima kasih juga kepada ibu-ibu bayi dan ibu-ibu balita atas partisipasinya, dan terima kasih kepada seluruh anggota KKN 19 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Apriyani, H., Taufiq, I., Sono, & Hasan, A., (2023). Pemberdayaan Kader

Posbindu Dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Stunting. Diakses pada: <https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/stunting>.

Laili, U., & Andriani, R. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5.

Rahayu, A., Surasno, D. M., & Mansyur, S. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27-30.